

Training of Disaster Risk Reduction (DRR) Facilitators for Prospective Volunteer Students of Widya Dharma University Klaten

Darupratomo, Yulinda Erma Suryani, Ratnanik, Syarifah Aini, Much. Suranto, Indry Dwina

Universitas Widya Dharma Klaten
daru@unwidha.ac.id

Article History

accepted 02/10/2022

approved 21/10/2022

published 25/11/2022

Abstract

The 2006 earthquake in Yogyakarta and its surroundings caused many casualties. The large number of victims was caused by the severity of the earthquake and aftershocks of a much greater strength. After the earthquake, residents are still looking for victims in the rubble of buildings, trapped and crushed by buildings. Based on the phenomena that occur in the community, we as the academic community are moved to provide Disaster Risk Reduction (DRR) training to prospective Unwidha student facilitators who will be deployed to villages throughout Klaten Regency. The purpose of this service is to reduce the number of casualties when a disaster occurs in Klaten Regency, and can reduce the fatal risk caused by disasters in the economic, social, and environmental fields. The method used is the delivery of material with lectures accompanied by questions and answers from participants, then demonstrations and practice. The results of this community service program are carried out continuously and produce an operational procedure to implement disaster risk reduction management that can support the realization of Disaster Resilient Volunteers.

Keywords: *Earthquake, Disaster Risk Reduction, Facilitator*

Abstrak

Bencana alam gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta dan sekitarnya menimbulkan banyak korban jiwa. Besarnya jumlah korban disebabkan oleh kerasnya guncangan gempa dan gempa bumi susulan yang kekuatannya jauh lebih besar. Pasca gempa, penduduk masih mencari korban di reruntuhan bangunan, terperangkap dan tertimpa bangunan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, maka kami sebagai civitas akademika tergerak memberikan Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana (PPRB) kepada calon fasilitator mahasiswa Unwidha yang akan diterjunkan ke Desa di seluruh Kabupaten Klaten. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengurangi besarnya korban jiwa ketika terjadi bencana di Kabupaten Klaten, dan dapat mengurangi Risiko fatal yang diakibatkan bencana di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang dilakukan adalah penyampaian materi dengan ceramah disertai tanya jawab dari peserta, kemudian demonstrasi dan praktik. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan prosedur operasional manajemen pengurangan Risiko bencana dan terwujudnya Relawan Tangguh Bencana yang dapat mengimplementasikan manajemen pengurangan Risiko bencana.

Kata kunci: *Gempa Bumi, Pengurangan Risiko Bencana, Fasilitator*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara yang rawan Risiko bencana alam antara lain gempa bumi, gunung api, serta tsunami karena terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik yaitu lempeng eurasia, lempeng Indonesia-Australia, dan lempeng pasifik. Ketiga lempeng tersebut aktif bergerak selama bumi berputar. Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan bahwa wilayah Indonesia seperti Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Fak-Fak, Yapen, Biak di Papua serta Balikpapan merupakan Wilayah di Indonesia yang rawan gempa dan Tsunami (Fauzi, 2018).

Dari data daerah rawan bencana tersebut Jawa Tengah termasuk dari salah satunya dan Kabupaten Klaten termasuk dalam Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan kondisi geologis, klimatologis dan geografis dari Kabupaten Klaten kawasan rawan atas bencana seperti bencana tanah longsor, banjir, angin topan, dan juga letusan gunung merapi serta gempa bumi. Dampak dari bencana alam seperti aspek perekonomian, social budaya, pariwisata bahkan menimbulkan korban jiwa pada gempa bumi tahun 2006. Kerusakan akibat peristiwa gempa bumi menimpa pada sarana pendidikan, perkampungan, fasilitas social masyarakat dan infrastruktur lainnya seperti jalan, jembatan, sarana peribadatan, jaringan listrik dan air.(Dholina Inang Pambudi, 2020)

Gempa bumi yang terjadi Sabtu, 27 Mei 2006, pukul 05.45 WIB terjadi di Klaten yang mengalami dampak paling parah akibat gempa bumi adalah Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Jumlah korban meninggal dunia sebanyak Sembilan orang di desa Sawit, Sepuluh orang di desa Towangsan, Dua puluh Sembilan di desa Gesikan, Empat puluh orang di desa Gesikan, Empat orang di desa Baturan, Dua puluh lima orang di desa Kragilan, Tujuh orang di desa Jogoprayan, Enam orang di desa Kerten, Dua orang di desa Katekan dan Dua puluh tiga orang di desa Muruh. Salah satu korban jiwa di desa Karangturi seorang Kepala Desa. Gempa susulan terjadi pada pukul 09.10 WIB yang kekuatannya jauh lebih besar dari gempa yang pertama dan banyak penduduk yang tidak menyangka akan terjadi gempa susulan. Penduduk yang masih mencari korban dari reruntuhan bangunan, terperangkap dan tertimpa reruntuhan bangunan. Kepanikan timbul adanya isu tsunami yang terjadi dari pantai selatan Yogyakarta. (Nuke, 2006)

Upaya untuk mengurangi dan meminimalisir dampak dari gempa bumi dengan melakukan pelatihan pengurangan Risiko bencana. Pengurangan Risiko bencana (PRB) atau *disaster risk reduction* (DRR) adalah pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang diakibatkan oleh bencana. Dengan melakukan upaya-upaya sistematis dalam menganalisis dan mengelola faktor-faktor yang menyebabkan bencana. Mengurangi kemungkinan keterpaan bahaya, mengurangi kerentanan, manajemen lingkungan secara bijaksana, serta memperbaiki kesiapsiagaan terhadap kejadian bencana. Tujuan utamanya untuk mengurangi Risiko fatal dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.(Dholina Inang Pambudi, 2020)

Amanah UU No. 24 tahun 2007 dan PP No. 21 tahun 2008 pemerintah menyusun Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN PRB) diperlukan suatu wadah atau mekanisme untuk memfasilitasi kerjasama para pihak dalam upaya pengurangan risiko bencana melalui sebuah platform/forum. Forum PRB sebagai sebuah mekanisme koordinasi dalam pengarusutamaan PRB dan berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem PRB yang menyeluruh diberbagai tingkatan. Diharapkan Forum PRB akan dapat mengawal kerja kerja PRB, termasuk penyusunan Rencana Aksi - PRB di masing-masing tingkatan. (BNPB, 2016)

Terjadinya bencana di suatu tempat yang mengakibatkan dampak kerusakan, korban pertama yang merasakan adalah masyarakat sekitarnya. Maka diperlukan tenaga-tenaga yang siap untuk memberikan pertolongan segera, pencarian, penyelamatan dan evakuasi untuk memenuhi kebutuhan darurat (relawan tanggap darurat). Diperlukan pengorganisasian yang baik dan berkesnimabungan untuk menjamin relawan-relawan dapat memberikan respon yang efektif. Kelompok relawan inilah sebagai wadah pembinaan, pendidikan, pengetahuan, ketrampilan serta siap perilaku jiwa korsa dalam penanggulangan bencana. (BNPB, 2016)

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi di masyarakat, civitas akademika merumuskan dengan cara memberikan Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) kepada calon fasilitator yang akan diterjunkan ke Desa/ Kelurahan di seluruh Kabupaten Klaten. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengurangi besarnya korban jiwa ketika terjadi bencana di Kabupaten Klaten, dan untuk dapat mengurangi Risiko fatal yang diakibatkan bencana di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lokasi pengabdian di lakukan di kampus Universitas Widya Dharma Klaten Gedung Aula FKIP. Sasaran ditujukan kepada calon Fasilitator di mana pesertanya seluruh mahasiswa Unwidha yang berminat untuk menjadi fasilitator/ relawan pada Kegiatan Pengurangan Risiko Bencana di Kabupaten Klaten dan anggotanya 100 fasilitator yang terjaring. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah terbentuknya fasilitator dari unsur mahasiswa peserta pelatihan, yang mendapatkan ilmu baru baik di ruangan maupun di lapangan dalam menghadapi masyarakat atau instansi terkait ketika terjun ke lapangan sebagai fasilitator untuk pendataan potensi daerah rawan bencana dan pengurangan Risiko bencana di Kabupaten Klaten. Bagi dosen pelaksana pelatihan, merupakan wujud dari kepedulian kepada mahasiswa khususnya kepada masyarakat umumnya dengan menyebarkan ilmu yang dimilikinya. Bagi LPPM Universitas Widya Dharma Klaten, dapat memperkuat kerjasama dengan pihak terkait secara kelembagaan dalam rangka meunjang program peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Kelompok relawan mahasiswa akan menjadi salah satu bagian dari sumber-sumber potensi unsur masyarakat untuk menanggulangi bencana yang dihadapi bersama. Guna menumbuhkan empati mahasiswa untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk edukasi dan tindakan pengurangan risiko bencana maka perlu pembentukan fasilitator dari unsur mahasiswa. Mahasiswa sebagai unsur fasilitator bertugas untuk mempermudah proses mempelajari dan memahami persoalan dan memutuskan tindakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Kegiatan ini membentuk forum PRB yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat, yang meliputi unsur pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi dan media.

Terbentuknya forum PRB perlu dikuatkan dengan dukungan kelompok relawan dari unsur masyarakat umum/lembaga/mahasiswa sesuai dengan kemampuan masing-masing menyumbang untuk penanggulangan bencana secara efisien, tepat guna dan tepat waktu.

Dengan dukungan kelompok relawan dan adanya forum PRB menjadikan sumber daya mandiri setempat dengan fasilitas seminimal mungkin dari eksternal untuk memperkuat ketangguhan masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk membangun ketangguhan terhadap bencana secara mandiri diperlukan dukungan fasilitator untuk menjalankan program-program ketangguhan masyarakat secara mandiri. Fasilitator

diperlukan untuk memberikan pengetahuan, mengajarkan sikap dan ketrampilan memberdayakan masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat tangguh bencana.

Metode pada pelatihan ini melakukan pembimbingan kepada fasilitator PRB dalam pendataan masyarakat yang mengalami korban bencana yang ada di Wilayah Kabupaten Klaten. Pelatihan dilaksanakan bertujuan untuk a. Pengenalan Dasar Penanggulangan Bencana (PB) dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Kabupaten Klaten kepada para *fasilitator*, b. Pengajian risiko bencana partisipatif di Kabupaten Klaten kepada para *fasilitator*, c. Penyusunan rencana penanggulangan bencana di Kabupaten Klaten kepada para *fasilitator*. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan laptop dan LCD untuk menayangkan materi berupa slide (power point) dilengkapi dengan gambar-gambar tentang kejadian bencana serta bagaimana cara penanganannya di Kabupaten Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) ini dilaksanakan dalam waktu 2 hari dengan total waktu 16 jam pelaksanaan yaitu pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 dan hari Rabu tanggal 7 April 2021. Langkah awal dari pelatihan ini adalah menyampaikan usulan pelatihan fasilitator dalam pengurangan risiko bencana kepada BPBD Kabupaten Klaten untuk meningkatkan peran serta pemuda dan mahasiswa dalam mitigasi bencana di Kabupaten Klaten. Ide atau usulan tersebut diterima dengan baik kemudian dilanjutkan dengan komunikasi kepada kampus Universitas Widya Dharma Klaten untuk segera dilakukan pelatihan tersebut. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Fasilitator PRB ini didasari atas kelanjutan dari acara DIES Natalis Unwidha ke-50 tentang mitigasi bencana di Kabupaten Klaten yang dilaksanakan oleh para dosen volunteer di Universitas Widya Dharma Klaten. Hasil dari kegiatan DIES Natalis Unwidha tentang mitigasi bencana di Kabupaten Klaten bahwa kurangnya fasilitator dalam rangka mitigasi bencana tujuannya untuk pengurangan Risiko bencana di Kabupaten Klaten

Pembentukan forum PRB bertujuan untuk mengidentifikasi lembaga/forum untuk penguatan kapasitas pengurangan risiko bencana, mengawal proses kerja-kerja pengurangan risiko bencana dengan menyelaraskan/mengintegrasikan dalam pembangunan, memfasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak sebagai upaya memperkuat jaringan untuk pengurang risiko bencana, mengontrol pelaksanaan aksi masyarakat yang tangguh. Pembentukan forum PRB ini untuk menghasilkan tersusunnya dokumen formulasi perangkat kelembagaan forum PRB seperti AD/ART (statuta), struktur kepengurusan, tupoksi yang disepakati. Adanya rencana kerja PRB yang konkret dan periodik, pengesahan forum PRB dan rencana tindak lanjut. Forum PRB yang dihasilkan dari kegiatan ini yakni dari unsur BPBD Kabupaten Klaten, Komunitas dari berbagai unsur (masyarakat umum, peduli lingkungan), PT Tirta Investama (Aqua), Unwidha Klaten dan Media (Kedaulatan Rakyat, Suara Merdeka, RCTI).

Dukungan terhadap forum PRB yang meliputi dari unsur segenap lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing perlu diberikan kriteria sebagai kelompok relawan yang dibutuhkan sebagai tenaga relawan yang handal meliuti; sehat jasmani, memiliki kemauan yang kuat dan waktu untuk terlibat dalam penyelenggaraan penanggulngn bencan, memiliki kemampuan (pengeathuan, keahlian dan ketrampilan) tertentu dalam penanggulangan bencana, memiliki jiwa kerelawanan, semangat san

dedikasi tinggi, mampu bekerja secara mandiri maupun bersama. Pada prinsipnya anggota kelompok relawan dapat terdiri dari kaum laki-laki maupun perempuan yang peduli, mempunyai pengetahuan, keahlian dan ketrampilan pada penanggulangan bencana. Setiap anggota relawan harus terlibat dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kelompok relawan. Jiwa korsa (rasa senasib sepenanggungan), solidaritas, semangat kesatuan, kesadaran kolektif, loyalitas, ikut memiliki, tanggung jawab harus dimiliki oleh relawan dalam menjalankan tugasnya. Dari penjangkaran para relawan dihasilkan identifikasi anggota yang meliputi daftar peserta nama relawan, susunan pengurus kelompok relawan. Kelompok relawan dari unsur mahasiswa telah diidentifikasi dan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan relawan apabila diperlukan. Team Fasilitator Unwidha melakukan kegiatan Psikoedukasi (trauma healing) dan Dapur Umum pada bencana Erupsi Gunung Semeru (Lumajang, 29 Desember 2021 – 01 Januari 2022).

Untuk menjalankan fungsi dan peran forum PRB dan kelompok relawan yang meliputi unsur masyarakat dan khususnya mahasiswa Unwidha klaten maka dibentuklah fasilitator. Fasilitator dari unsur mahasiswa sebagai pemerlancar/mempermudah proses mempelajari, memahamsi persoalan dan melakukan tindakan. Fasilitator diperlukan untuk melakukan diskusi dengan berbagai sudut pandang yang beragam, memastikan semua pihak berperan aktif menyampaikan pandangan dengan menghargai setiap pendapat, memastikan diskusi mengerucut pada satu kesimpulan Bersama. Fasilitator menjembatani banyak pihak dengan latar belakang dan kepentingan berbeda-beda, agar kepentingan semua pihak dihargai dan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Fasilitator dapat menghadirkan pihak yang berkompeten/memiliki kapasitas sebagai rujukan. Fasilitator dari unsur mahasiswa Unwidha telah melakukan koordinasi dengan pegiat/relawan/komunitas yang ada di Klaten untuk ikut berperasn serta dalam penigkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana yang diadakan oleh Unwidha. Mahasiswa Unwidha mengundang nara sumber dari akademisi dan stakeholder dalam mengisi pelatihan menjadi fasilitator.

Tujuan dari kegiatan pengabdian dan hasil pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi, bahwa rangkaian kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan berasal dari unsur mahasiswa, pegiat/relawan/komunitas dan perwakilan pemuda dapat menguasai keterampilan menjadi fasilitator penanganan pengurangan risiko bencana. Keberhasilan pelatihan ini ditunjukkan ketika mereka dibuat berkelompok kemudian diterjunkan langsung ke daerah yang sedang terkena bencana seperti erupsi merapi tahun lalu. Konsep pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat oleh tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi unsur penting keberhasilan kegiatan. Disamping itu, tersusunnya rencana aksi komunitas (RAK) untuk meningkatkan/penguatan kapasitas masyarakat terkait pengurangan risiko bencana.

Identifikasi terhadap karakteristik dan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk menyusun materi yang akan diberikan. Survei awal dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Penyusunan program dan materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan didapatkan dari hasil survei.

Kegiatan pertama pada tanggal 6 April 2021 dilaksanakan secara luring (tatap muka) dengan mematuhi kaidah protokol kesehatan mengingat masih dalam pandemic covid-19 yang masih melanda di Kabupaten Klaten. Materi kegiatan berupa pemahaman kepada peserta atas dampak yang terjadi akibat bencana alam gempa bumi yang menimbulkan kerugian juga adanya korban jiwa. Dengan manajemen pengurangan resiko bencana yang tertata dan baik akan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat bencana alam. Kegiatan kedua pada tanggal 7 April 2021 tata

laksana dengan cara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Materi yang diberikan menyangkut kajian risiko bencana, tindakan bagaimana mengurangi resiko bencana. Identifikasi terkait ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan diselenggarakan di Kampus Unwidha Klaten oleh peserta fasilitator/relawan untuk dilatih menjadi insan yang tanggap terhadap risiko bencana alam. Meningkatkan kapasitas/kemampuan secara mandiri dan orang-orang di lingkungan sekitarnya ditanamkan untuk bisa mengerti dan bertindak dalam menyelamatkan diri dari ancaman bencana alam. Peserta juga dilatih dalam memetakan dan membuat jalur evakuasi berdasarkan kajian risiko bencana yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya.

Panduan operasional (SOP) terhadap perilaku relawan/fasilitator ketika terjadi bencana alam (erupsi gunung Merapi) sangat penting untuk dimiliki oleh fasilitator guna disampaikan kepada masyarakat luas di wilayah Kabupaten Klaten. Rencana aksi komunitas yang dikoordinir oleh BPBD Kabupaten Klaten bisa dijalankan sebagai bentuk nyata kegiatan oleh fasilitator dengan harapan bisa memberikan edukasi/pembelajaran kepada masyarakat agar memberikan dampak yang signifikan terhadap pengurangan risiko bencana. Manajemen pengurangan risiko bencana yang dimiliki oleh fasilitator bisa diterapkan/diimplementasikan proses pembelajarannya kepada masyarakat Kabupaten Klaten guna meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan seperti kerugian materiil bahkan korban jiwa bisa dihindari. Program kegiatan ini secara periodic dan berkesinambungan bisa menghasilkan sebuah prosedur operasional manajemen pengurangan resiko bencana dapat diimplementasikan sehingga dapat mendukung terwujudnya Relawan Tangguh Bencana.

Panduan operasional atas manajemen pengurangan risiko bencana dan rencana aksi komunitas dapat memberikan ilmu pengetahuan serta ketrampilan kepada masyarakat dalam membangun kesadaran akan Tangguh bencana dari hasil proses transfer of knowledge terkait manajemen bencana, kajian risiko dan ketrampilan yang diberikan fasilitator.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar adalah kegiatan mahasiswa dalam bentuk pelatihan diharapkan berlanjut untuk dapat dipraktekan di lapangan dengan pelatihan berkala dan menjadikan pengetahuan dan ketrampilan dalam masyarakat, tidak hanya pelatihan saja tetapi bisa dipraktekan di lapangan ketika terjadi bencana. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini diharapkan ada output luaranya, meskipun sudah diberikan studi kasus. Fasilitator dari unsur mahasiswa yang terbentuk diharapkan dapat melakukan pelatihan kepada masyarakat umum dalam rangkan pengurangan risiko bencana. Masih butuh waktu tambahan agar hasilnya maksimal. Ada usulan perlu dilakukan praktek langsung ke lapangan dengan berkelompok dalam rangka memberikan semangat dan pengalaman tentang pengurangan risiko bencana di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2016). *Panduan Teknis Fasilitator*.
Dholina Inang Pambudi. (2020). Pengurangan resiko bencana berbasis masyarakat di Sesar Kali Opak, Jogotirto, Berbah, Sleman. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 619–624.

- Fauzi, A. (2018). Wilayah Rawan Gempa di Indonesia. *Indonesiabaik.Id*, 1–3.
<https://indonesiabaik.id/infografis/wilayah-rawan-gempa-di-indonesia>
- Nuke. (2006). Nestapa di Tanah Klaten. *Warta Kotaku*, 1.